

**ANALISIS KAIDAH KEBAHASAAN PADA PIDATO DENGAN TEMA
”MENJAGA KELESTARIAN BAHASA INDONESIA” KARYA SISWA KELAS
XI MIPA 6 SMAN 1 GARUT TAHUN AJARAN 2018/2019**

Intan Yulianti¹, Asep Nurjamin², Zoni Sulaiman³

Surel: intanyuli4nti@gmail.com¹, asep5nurjamin@institutpendidikan.ac.id²,
zoni@institutpendidikan.ac.id³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Institut Pendidikan Indonesia Garut

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini menitikberatkan pada kajian penggunaan kosakata baku dan kaidah kebahasaan pada kegiatan menulis teks pidato karya siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Sementara itu, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi melalui sumber tertulis dan penugasan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 yang berjumlah 30 teks pidato, sedangkan pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* yaitu *Sampling Sistematis*. Pengambilan sampel tersebut diambil berdasarkan nomor urut ganjil saja sehingga sampel yang dijadikan bahan dalam penelitian ini sebanyak 15 teks pidato dengan tema ”Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia”. Dari hasil analisis 15 teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019, dapat disimpulkan bahwa terdapat 1489 kosakata yang terdiri atas 1390 kosakata baku dengan persentase 93,35% dan 99 kosakata tidak baku dengan persentase 6,65% sehingga kebakuan kata pada teks pidato karya siswa dikategorikan sangat baik karena berada pada rentang 76%-100% dan secara akumulatif penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato yaitu kausalitas lebih banyak digunakan oleh siswa dengan persentase 73,06% daripada penggunaan kaidah kebahasaan yang lain seperti kata ganti orang, kata persuasif, dan kata kerja mental. Berdasarkan hal tersebut, terlihat bahwa siswa sudah memahami mengenai kaidah kebahasaan teks pidato.

Kata kunci: *Kajian, kosakata, kaidah kebahasaan, teks pidato.*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada pemerolehan empat keterampilan berbahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa disajikan secara terpadu namun memungkinkan untuk memberikan penekanan pada salah satu keterampilan, misalnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif, artinya keterampilan yang menghasilkan tulisan. Menulis secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikannya ke dalam ragam bahasa tulis. Salah satu kegiatan menulis yang

umum dalam kegiatan belajar mengajar siswadi sekolah adalah kegiatan menulis teks pidato.

Tentu saja berdasarkan prinsip pembelajaran bahasa, ketika siswa mempelajari menulis, maka kegiatan pembelajaran diarahkan pada kegiatan menulis. Hal ini memungkinkan siswa untuk terampil menulis dengan penyediaan bahan ajar, pelatihan bahkan evaluasi yang mengasah anak terampil menulis (Kulsum dan Asmaniah, 2018: 167-168). Dalam hal pembelajaran menulis teks pidato tentu mengarahkan pada anak untuk terampil menyusun teks pidato hingga pada akhirnya anak menghasilkan teks pidato yang sesuai dengan kriteia yang diajarkan.

Menulis teks pidato merupakan pembelajaran bahasa Indonesia yang merujuk pada Kurikulum 2013 kelas XI semester I. Salah satu ciri dari pembelajaran tersebut adalah materi pembelajaran bahasa Indonesiaberbasis teks. Yang dimaksud dengan pembelajaran bahasa Indonesiaberbasis teks adalah proses belajar berbahasa Indonesia yang dilakukan oleh peserta didik yang bertitik tolak dari pemahaman teks dan menuju ke pembuatan teks. Menulis teks pidato merupakan persiapan awal yang diperlukan bagi seseorang yang berbicara di depan umum atau dihadapan orang banyak. ”Di dalam menyusun teks pidato hendaknyamenggunakan kata-kata yang tepat, penggunaan kalimat yang efektif, pemakaian istilah-istilah, dan pemakaian gaya bahasa sehingga dapat memperjelas uraian serta memperhatikan sistematika penulisan teks pidato” (Arsjad, 1988:62). keterampilan siswa” (Tarigan, 2015:02). Pemilihan kosakata yang tepat dan sesuai akan menentukan tingkat keformalan teks pidato yang akan ditulis.

Berdasarkan hasil studi lapangan yang telah peneliti lakukan selama tiga bulan pada saat kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, diketahui kemampuan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Dengan kegiatan menulis, peneliti dapat mengetahui seberapa jauh keterampilan menulis teks pidato yang dimiliki oleh siswa berkaitan dengan penguasaan kosakata baku dankaidah kebahasaan teks pidato. Siswa pun menyadari bahwa keterampilan menulis teks pidato dalam pembelajaran bahasa itu penting. Selain untuk mengasah keterampilan menulis, keterampilan menulis teks pidato yang baik menjadikan siswa matang dalam persiapan untuk mengemukakan hasil menulisnya pada orang lain. Akan tetapi, untuk membiasakan siswa gemar menulis itusedikit sulit sehingga keterampilan siswa dalam menulis perlu dilatih.

Kesulitan atau hambatan yang biasa dialami oleh siswa dalam menulis yaitu kesulitan dalam menyusun kalimat, kurang mengetahui tata bahasa dan kurang mampu mengembangkan kemampuan bernalar dalam berbahasa. Kesulitan-kesulitan tersebut menyebabkan siswa tidak mampu menyampaikan ide pikiran atau gagasan dengan baik.

Kesalahan yang biasanya siswa lakukan yaitu pada aspek tata bahasa baku contohnya pada kebakuan kata yang digunakan dalam menulis. Kurangnya pemahaman siswa mengenai tata bahasa baku mengakibatkan siswa sering kebingungan apakah bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia atau belum. Dalam menulis, siswa sering tertukar atau keliru dalam penggunaan kosakata baku sehingga tulisan yang siswa tulis menjadi tulisan yang belum sesuai dengan kaidah gramatiknya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi keterampilan menulis siswa dalam menulis teks pidato. Di mana tema dari teks pidato yang akan dibuat oleh siswa sudah ditentukan oleh peneliti. Tema teks pidato yang harus siswa anekdot. Siswa dapat memenuhi empat karakteristik dari lima karakteristik teks anekdot yang terdapat dalam teks anekdot yaitu abstraksi, orientasi, krisis, dan reaksi tanpa koda. Dalam penggunaan ragam kosakata, baik penggunaan kosakata baku dan kosakata tidak baku pada teks anekdot siswa menggunakan 4421 kosakata. Hal ini menunjukkan siswa terbiasa menggunakan kosakata baku. *Ketiga*, penelitian Susi Susanti (2018) dalam skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan Kosakata Gaul dalam Karangan Narasi Siswa Kelas XI IPS2 SMA Musaddadiyah Garut Tahun Ajar 2017/2018" mengungkapkan bahwa terdapat 143 kosakata bahasa gaul dalam karangan narasi karya siswa yang dianggap mewakili untuk diteliti, penggunaan kosakata bahasa gaul yang digunakan oleh siswa terdapat 99 (70%) kosakata bahasa dalam penggunaan yang sama, penggunaan kosakata yang tidak mempunyai kesamaan terdapat 49 (30%) kosakata bahasa gaul.

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian mengenai kebakuan kata dan penggunaan kaidah kebahasaan dalam teks pidato masih sedikit. Maka titik fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebakuan kata serta kaidah kebahasaan teks pidato yang digunakan oleh siswa pada saat kegiatan menulis. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul penelitian "Kajian Kebakuan Kata dan Penggunaan Kaidah Kebahasaan dalam Teks Pidato dengan Tema 'Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia' karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019".

B. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019 yang berjumlah 30 teks pidato. Peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Teknik *Nonprobability Sampling* ini terbagi menjadi beberapa macam teknik, tetapi teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah "teknik *Sampling Sistematis* yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut" (Sugiyono, 2016:123). Pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti yaitu berdasarkan nomor urut

ganjil saja sehingga sampel yang dijadikan bahan dalam penelitian ini sebanyak 15 teks pidato dengan tema "Menjaga Kelestarian Bahasa Indonesia" karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode ini digunakan untuk memaparkan suatu kebenaran yang terjadi pada hasil menulis teks pidato yang dilakukan dengan cara menganalisis kebakuan kata dan kaidah kebahasaan teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019.

Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data sehingga menghasilkan gambaran dan penjelasan tentang keterampilan siswa dalam menulis teks pidato. Hal ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, menandai, mengelompokkan, mendeskripsikan data, dan menarik kesimpulan pada kata dan kaidah kebahasaan dalam teks pidato yang dibuat oleh siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019.

PEMBAHASAN

Dari data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa dari 15 teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019 diperoleh hasil perhitungan kebakuan kata sebanyak 1489 kosakata dari 15 teks pidato yang terdiri atas 1390 kosakata baku dengan persentase 93,35% dan 99 kosakata tidak baku dengan persentase 6,65%. Adapun hasil penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019 diperoleh hasil keseluruhan sebanyak 412 kata yang terdiri atas penggunaan kata ganti orang sebanyak 41 kata dengan persentase 9,93%, penggunaan kata persuasif sebanyak 18 kata dengan persentase 4,36%, penggunaan kata kerja mental sebanyak 52 kata dengan persentase 12,83%, dan penggunaan kausalitas sebanyak 301 kata dengan persentase 72,88%.

Dari 15 teks pidato karya siswa, secara keseluruhan semua teks memiliki kosakata tidak baku. Penggunaan kosakata tidak baku paling banyak digunakan oleh data TP-2 atau dengan nama siswa Andi. Pada teks pidato karya Andi terdapat sebanyak 12 kosakata tidak baku seperti pada salah satu kata yaitu kata *hip-hop* yang seharusnya tidak menggunakan tanda hubung (-) antara *hip* dan *hop*, karena kata tersebut tidak termasuk ke dalam reduplikasi salin suara sehingga penulisan yang tepat adalah *hiphop*. Untuk penggunaan kosakata tidak baku paling sedikit dilakukan oleh data TP-6 atau dengan nama Jessica. Pada teks pidato karya Jessica terdapat sebanyak satu kosakata tidak baku yaitu penggunaan kata *jaman*. Penulisan yang tepat untuk kata tersebut adalah *zaman*.

Selain menganalisis kebakuan kata dalam teks pidato siswa, peneliti juga menganalisis kaidah kebahasaan yang digunakan oleh siswa kelas XI MIPA 6 dalam teks pidato. Dari 15 teks pidato karya siswa, secara keseluruhan semua teks menggunakan kaidah kebahasaan yang terdiri atas kata ganti orang pertama, kata persuasif, kata kerja mental, dan kausalitas. Kaidah kebahasaan yang pertama adalah kata ganti orang. Penggunaan kata ganti orang paling banyak digunakan oleh data TP-4 atau dengan nama Firas. Teks pidato karya Firas menggunakan kata ganti orang tunggal yang pertama yaitu *saya*, kata ganti orang jamak yang kedua yaitu *kita* dan *hadirin*, dan kata ganti orang jamak yang ketiga yaitu *mereka*. Untuk penggunaan kata ganti orang yang paling sedikit digunakan oleh data TP-2 dengan nama Andi, TP-5 dengan nama Heliesca, TP-8 dengan nama Fawaz, TP-9 dengan nama Septa, dan TP-10 dengan nama Naurin. Kelima teks pidato karya siswa tersebut hanya menggunakan dua kata ganti orang yaitu kata ganti orang tunggal yang pertama yaitu *saya* dan kata ganti orang jamak yang kedua yaitu *kita*. Kaidah kebahasaan yang kedua adalah kata persuasif. Penggunaan kata persuasif yang digunakan semua teks pidato karya siswa cenderung menggunakan kata *marilah* sebagai kata yang bersifat membujuk atau mengajak. Kaidah kebahasaan yang ketiga adalah kata kerja mental. Penggunaan kata kerja mental paling banyak digunakan oleh data TP-12 atau dengan nama Rachelia. Pada teks pidato karya Rachelia ditemukan sebanyak delapan kata kerja mental yaitu kata *melestarikan*, *menyatukan*, *mempelajari*, *menjunjung*, *membiasakan*, *melenyapkan*, *mencegah*, dan *memprioritaskan*. Untuk penggunaan kata kerja mental yang paling sedikit digunakan oleh data TP-14 atau dengan nama Shabira. Teks pidato karya Shabira hanya menggunakan satu kata kerja mental yaitu kata *melestarikan*. Adapun kaidah kebahasaan yang terakhir adalah kausalitas. Penggunaan kausalitas paling banyak digunakan oleh data TP-12 atau dengan nama Rachelia. Teks pidato karya Rachelia menggunakan sebanyak 42 kausalitas yang terdiri atas kata teknis atau peristilahan sebanyak 40 kata dan hubungan temporal sebanyak dua kata. Untuk penggunaan kausalitas paling sedikit digunakan oleh data TP-2 atau dengan nama Andi.

Teks pidato karya Andi hanya menggunakan delapan kausalitas. Kausalitas yang digunakan adalah penggunaan kata teknis atau peristilahan yang disesuaikan dengan tema teks pidato. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka jawaban untuk rumusan masalah yang pertama dapat diketahui bahwa penggunaan kebakuan kata dalam teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut dikategorikan sangat baik yaitu ada pada rentang 76%-100%. Jawaban untuk rumusan masalah yang kedua dapat diketahui bahwa penggunaan kaidah kebahasaan yang terdiri atas kata ganti orang, kata persuasif, kata kerja mental, dan kausalitas yang siswa gunakan dalam menulis teks pidato sudah tepat dan sesuai. Hal tersebut, dapat dilihat dari hasil analisis penggunaan

kaidahkebahasaan dalam teks pidato karyasiswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1Garut tahun ajar 2018/2019. Banyaksiswa yang sudah mengetahui danmemahami kaidah kebahasaan yangdigunakan dalam teks pidato.

SIMPULAN DAN SARANSIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kebakuan kata dan penggunaan kaidah kebahasaan teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut tahun ajar 2018/2019, maka kebakuan kata yang digunakan siswa dalam menulis teks pidato sudahsangat baik dan penggunaan kaidah kebahasaan yang digunakan siswa dalam menulis teks pidato sudah tepat. Secara rinci hasil penelitiandikemukakan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan jumlah data 15 teks pidato karya siswa kelas XI MIPA 6 terdapat 1489 kosakata yang terdiri atas 1390 kosakata baku dengan persentase 93,35% dan 99 kosakata tidak baku dengan persentase6,65%. Kebakuan kata dari tekspidato karya siswa tersebut mencapai 93,35% sehingga dikategorikan sangatbaik karena berada pada rentang 76%- 100% merujuk pada kriteria tingkat kebakuan kata.

Kedua, berdasarkan hasil analisis kaidah kebahasaan teks pidato yang terdiri atas kata ganti orang, kata persuasif, kata kerja mental, dan kausalitas, siswa sudah memahami penggunaan kaidah kebahasaan tersebut dengan tepat dan sesuai. Secara akumulatif penggunaan kaidah kebahasaan kausalitas lebih banyak digunakan daripada kaidah kebahasaankata ganti orang, kata persuasif, dan kata kerja mental. Dari 15 teks pidato siswa, penggunaan kata ganti orang ditemukan sebanyak 41 kata denganpersentase 9,95%, penggunaan kata persuasif sebanyak 18 kata dengan persentase 4,37%, penggunaan kata kerja mental sebanyak 52 kata dengan persentase 12,62%, dan penggunaan kausalitas sebanyak 301 kata dengan persentase 73,06%.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti menyampaikan tiga saran berikut ini. *Pertama*, dalam menugasi siswa menulis sebuah karangan, akan lebih baik jika guru memeriksa hasil karangan siswa dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Hal tersebut akanmembantu guru untuk mengetahuikemampuan dan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia melaluimedia tulis.

Kedua, keterampilan menulis pada siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan latihan menulis karangan. Dalam hal ini, peran guru dalam membimbing siswa untuk menulis sangat penting. Guru dapat mengarahkan siswa untuk mempelajariPedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia untuk mengetahui dasar-dasar dalam menulis yang baik dan benar.

Ketiga, bagi peneliti selanjutnya yang memiliki cakupan penelitian yang sama

mengenai kebakuan kata dan kaidah kebahasaan, dapat menggunakan berbagai jenis karangan yang lain selain teks pidato yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Hal tersebut dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya untuk mengungkapkan hal-hal baru yang sifatnya lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, M.G., & U.S, M. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*. Jakarta: Kemdikbud. [luring]. Diakses dari aplikasi KBBI V.
- Baryadi, I.P. (2016). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Chaer, A. (2011). *Ragam Bahasa Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina, I. (2015). *Analisis Penggunaan Kosakata Baku pada Karangan Eksposisi Karya Siswa Kelas VII SMPN 6 Garut Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut.
- Kulsum, U. dan Asmaniah, Z. 2018. Analisis Kesesuaian antara Bahan Ajar, Pelatihan, dan Evaluasi pada LKS Bahasa Indonesia untuk SMA dengan Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Caraka*. Tersedia: <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/caraka/article/view/1341/914>.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufid, A.R. (2013). *Pedoman Kata Baku dan Tidak Baku*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Mustika, N. (2017). *Kajian Penggunaan Kosakata dalam Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X MIA2 dan X MIA 3 SMAN 10 Garut Tahun Ajaran 2016/2017*. (Skripsi). Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Garut.
- Rahim, A. (2010). *Retorika Haraki*. Surakarta: PT. Era Adicitra Intermedia.
- Soedjito. (1988). *Kosakata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhandang, K. (2009). *Retorika: Strategi, Teknik, dan Taktik Pidato*. Bandung: Nuansa.
- Suherli, dkk. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susanti, S. (2018). *Analisis Penggunaan Kosakata Gaul dalam Karangan Narasi Karya Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Musaddadiyah Garut Tahun Ajaran 2017/2018*. (Skripsi). Institut Pendidikan Indonesia, Garut.
- Tarigan, H.G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV.

Angkasa.

Tarigan, H.G. (2015). *Pengajaran Kosakata*. Bandung: CV. Angkasa.

Yulianti, I. (2019). *Kumpulan Naskah Pidato Karya Siswa Kelas XI MIPA 6 SMAN 1 Garut Tahun Ajar 2018/2019*. (Penyunting). Institut Pendidikan Indonesia, Garut: Tidak Diterbitkan.